

## **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Penanaman Modal Negeri terhadap Pengangguran Di Indonesia Tahun 2015-2022**

Aiswara Arasy Restianjani<sup>1\*</sup>, Retno Febriyastuti Widyawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

### **Abstrak**

Tujuan penelitian tertulis dalam mengkaji dampak ekspansi ekonomi, tingkat pengangguran, serta penanaman modal dalam negeri pada tingkat pengangguran di Indonesia antara tahun 2015 dan 2022. Data sekunder dipakai berasal dari berbagai sumber, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS). Data dipakai pada penelitian tertulis mencakup tahun 2015–2022, dengan sebagian besar data berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia serta buku dan jurnal terkait. Daerah ataupun pun tempat dalam nilai persentase variabel pengangguran tertinggi di Indonesia dipilih dengan teknik purposive sampling, teknik dokumentasi, dan metode library research. Variabel dependen pada penelitian tertulis yakni pengangguran, sementara variabel independennya adalah pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, serta penanaman modal dalam negeri. Data panel dipakai pada penelitian tertulis yakni gabungan data crosssectional dan time series. Ukuran observasi penelitian tertulis adalah 72 dan mencakup sembilan provinsi dengan tingkat pengangguran tinggi selama kurun waktu delapan tahun, yakni tahun 2015 hingga tahun 2022. Provinsi dengan tingkat pengangguran tertinggi adalah Aceh, Kepulauan Riau, Sumatera Barat, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Sulawesi Utara, Maluku, dan Papua Barat. Pada penelitian tertulis, hipotesis penelitian diuji dengan metode analisis regresi data panel. Model Efek Cammon terbukti menjadi model yang paling efektif pada penelitian tertulis, menurut hasil analisis. Dari tahun 2015 hingga 2022, penanaman modal dalam negeri dengan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengangguran, kemiskinan dengan pengaruh positif namun tidak signifikan, serta pertumbuhan ekonomi dengan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Penanaman Modal Dalam Negeri, Pengangguran*

### **Abstract**

*The purpose of this written research is to examine the impact of economic expansion, unemployment rates, and income inequality on the unemployment rate in Indonesia between 2015 and 2022. Secondary data used comes from various sources, including the Central Statistics Agency (BPS). The data used in this written research covers the years 2015–2022, with most of the data coming from the Indonesian Central Statistics Agency (BPS) and related books and journals. Regions or places with the highest percentage values of unemployment variables in Indonesia were selected using purposive sampling techniques, documentation techniques, and library research methods. The dependent variable in this written research is unemployment, while the independent variables are economic growth, poverty, and income inequality. The panel data used in this written research is a combination of cross-sectional and time series data. The observation size of this study is 72 and covers nine provinces with high unemployment rates over a period of eight years, namely 2015 to 2022. The provinces with the highest unemployment rates are Aceh, Riau Islands, West Sumatra, Banten, DKI Jakarta, West Java, North Sulawesi, Maluku, and West Papua. In written research, the research hypothesis is tested using the panel data regression analysis method. The Cammon Effect Model is proven to be the most effective model for written research, according to the results of the analysis.*

## ECONOMIE

*From 2015 to 2022, income inequality has a positive but insignificant effect on unemployment, poverty has a positive but insignificant effect, and economic growth has a negative and significant effect on unemployment in Indonesia.*

**Keywords:** *Economic Growth, Poverty, Income Inequality, Unemployment.*

**Pendahuluan**

Pemerintah Indonesia menyadari upaya dalam mewujudkan masyarakat adil serta makmur yakni bagian penting dari pembangunan nasional. Berbagai upaya pembangunan, terutama di daerah tertinggal, telah difokuskan pada pembangunan daerah dalam mencapai tujuan tersebut. Sejalan dengan tujuan dan kebutuhan setiap daerah, serta tujuan serta sasaran pembangunan nasional yang ditetapkan dengan pembangunan jangka pendek serta jangka panjang, pembangunan daerah dilaksanakan dengan terpadu dan berkelanjutan. Penentuan strategi ataupun pun perangkat pembangunan yakni langkah awal dalam mengurangi jumlah penduduk miskin. Oleh sebab itu, pengurangan jumlah penduduk miskin harus menjadi pertimbangan utama dalam menentukan fokus ataupun pun sektor andalan pembangunan nasional. Pengangguran yakni satu diantara masalah yang dihadapi setiap negara di dunia. Ketidakmampuan dalam mempertahankan standar hidup minimum dianggap sebagai pengangguran (Kuncoro, 2012).

Badan Pusat Statistik (BPS) Terungkap, dari Rp 387.160 per orang pada September 2017 menjadi Rp 401.220 per orang per bulan pada Maret 2018, garis pengangguran di Indonesia tumbuh 3,63 persen. Garis pengangguran 1 2 dipakai sebagai batas dalam mengklasifikasikan penduduk menjadi miskin ataupun pun tidak miskin, menurut Marhaeni, Direktur Statistik Ketahanan Sosial di Badan Pusat Statistik. Menurut pendapatan, tingkat pengangguran pada Maret 2018 sejumlah Rp 401.220 per orang per bulan. Hingga Maret 2018, individu di Indonesia yang berpenghasilan lebih dari garis kemiskinan tidak dianggap miskin. Sebaliknya, bila pendapatan mereka di bawah batas, mereka masuk dalam kategori miskin.

Harga komoditas yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat miskin berdampak pada angka pengangguran. Komoditas pangan yang berdampak signifikan terhadap angka pengangguran antara lain beras, telur ayam, daging ayam, mi instan, gula, kopi bubuk, kopi instan (*sachet*), kue basah, tempe, tahu, roti, bawang merah, dan lain sebagainya. Selain itu, ada pula yang mendapatkan pendapatan dari komoditas nonpangan seperti perumahan, mobil, listrik, sekolah, perlengkapan mandi, transportasi, kesehatan, dan lain sebagainya. Bila komoditas tersebut mengalami kenaikan harga, maka garis pengangguran juga akan naik. Misalnya, kenaikan harga beras akan berdampak signifikan terhadap garis pengangguran sebab beras menyumbang sekitar 20% dari total pangsa pasar.

## ECONOMIE

Badan Pusat Statistik (BPS), dari 100 negara termiskin di dunia, Indonesia dengan tingkat pengangguran tertinggi ke-73. Meskipun jumlah orang miskin lebih sedikit dibanding dengan 100 negara sebelumnya, Indonesia masih dianggap miskin. Indonesia dengan persentase penurunan pengangguran tertinggi kelima di Asia. Namun, bila berbicara tentang orang miskin di Asia, Indonesia masih berada di peringkat ketiga penduduk miskin.

Data dari Badan Pusat Statistik (2024) pengangguran di Indonesia bervariasi. Terlihat tahun 2007 dengan tingkat pengangguran tertinggi yakni 29,83 persen, sementara tingkat pengangguran terendah yakni 15,20 persen di tahun 2005. Setelah lebih dari satu dekade, proporsi penduduk miskin di Indonesia menurun dengan signifikan di tahun 2005. Di tahun 2005, persentase penduduk miskin di Indonesia hanya 15,20 persen. Indonesia baru berhasil menurunkannya menjadi 16,89 persen di tahun 2022, setelah 17 tahun. Di Indonesia, tingkat pengangguran meroket menjadi 29,83 persen di tahun 2007. Ini yakni angka yang cukup tinggi; proporsi penduduk miskin di Indonesia meningkat dari 15,20 persen di tahun 2005 menjadi 29,83 persen di tahun 2007, ataupun pun meningkat 14,63 persen hanya dalam waktu dua tahun.

Pengangguran yakni kondisi di mana seseorang termasuk angkatan kerja menginginkan sebelum berhasil mendapatkannya. Pengangguran dapat disebabkan oleh indikator ekonomi yang memengaruhi angka pengangguran. Individu tidak mencari pekerjaan namun tidak menganggur tidak termasuk dalam statistik pengangguran. Dengan demikian, dapat terbilang pengangguran yakni proporsi pekerja ataupun pun penduduk yang usia produktifnya telah mencapai 15–64 tahun; baik saat ini bekerja namun sementara menganggur masedang mencari pekerjaan. Sebab pertumbuhan penduduk yang pesat tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, sehingga angka pengangguran akan meningkat, dapat menyebabkan peningkatan angka pengangguran (Yustie, 2017).

Satu diantara faktor menyebabkan pengangguran yakni kekurangan pengeluaran dengan keseluruhan. Pengusaha menciptakan produk serta layanan dalam tujuan menghasilkan uang. Hanya ketika pemilik bisnis mampu menjual produk yang mereka hasilkan, mereka akan mendapatkan laba. Semakin banyak barang dan layanan hendak direalisasikan, semakin tinggi permintaan. Tenaga kerja akan lebih sering dipakai sebagai akibat dari peningkatan produksi. Alasan lain pengangguran meliputi orang-orang yang meninggalkan pekerjaan mereka mencari pekerjaan lebih baik, pengusaha dengan peralatan produksi modern yang menghemat tenaga kerja, serta ketidaksesuaian antara keterampilan sebenarnya dimiliki pekerja dan keterampilan diperlukan/industri (Sukirno, 2011). Menurut Prayitno dan Yustie (2020) di Jepang, belanja publik dalam infrastruktur dan pendidikan dipakai dalam menaikkan upah, meningkatkan kualitas tenaga kerja, menurunkan pengangguran, dan mengatasi masalah modal dalam negeri kaitannya dengan pembentukan kesejahteraan sosial.

## ECONOMIE

Pengangguran yang tinggi pada akhirnya akan merugikan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Padahal, masalah pengangguran berdampak buruk bagi perekonomian dan masyarakat, sehingga perlu upaya berkelanjutan dalam mencari solusinya (Sukirno, 2010). Minimnya lapangan pekerjaan, pertumbuhan penduduk relatif cepat, lingkungan bisnis kurang kondusif, kembalinya Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dari luar negeri, kualitas sumber daya manusia (SDM) tidak berkorelasi langsung dengan capaian pendidikan, serta kecenderungan urbanisasi dibanding dengan pedesaan yakni penyebab potensial terjadinya pengangguran (Prayitno dan Yustie, 2021).

Menurut hukum okun (Okun's Law), setiap penurunan 2 persen Gross Domestic Product (GDP) Tingkat pengangguran meningkat sejumlah 1% dalam kaitannya dengan PDB potensial. Hal itu memperlihatkan ketika tingkat PDB menurun, akan terjadi peningkatan yang sesuai dalam tingkat pengangguran nasional. Di sisi lain, tingkat pengangguran suatu negara akan turun dari tahun sebelumnya ketika pertumbuhan ekonomi meningkat pesat. Menurut hukum Okun, ada hubungan antara PDB dan tingkat pengangguran. Teori hukum okun ini selaras menurut penelitian dilaksanakan oleh Widyawati (2019), Menurut hasil penelitian, terdapat korelasi negatif antara pengangguran serta pertumbuhan ekonomi, diartikan tingkat pengangguran suatu negara dapat turun dalam setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sejumlah 1%.

Meninjau fenomena pengangguran tersebut, penulis tertarik meneliti "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pengangguran di Indonesia tahun 2015-2022" menurut karakteristik sosial dan ekonomi. Menurut pemaparan rumusan masalah dan latar belakang, sehingga tujuan penelitian tertulis: Dalam mengetahui apakah tingkat pertumbuhan ekonomi adanya pengaruh terhadap pengangguran di Indonesia tahun 2015-2022. Dalam mengetahui apakah tingkat jumlah penduduk adanya pengaruh terhadap pengangguran di Indonesia tahun 2015-2022. Dalam mengetahui apakah tingkat penanaman modal dalam negeri adanya pengaruh terhadap pengangguran di Indonesia tahun 2015-2022.

## **Tinjauan Pustaka**

### **A. Pertumbuhan Ekonomi dan Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Kuznet dalam jinghan (2012:57), mengacu pada peningkatan jangka panjang dengan kemampuan suatu negara dalam memasok berbagai barang ekonomi kepada warga negaranya; kemampuan meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan reformasi kelembagaan dan ideologis yang dibutuhkan. Indikator lain dari tingkat perkembangan dan kecanggihan suatu wilayah yakni laju pertumbuhan ekonominya. Sejumlah besar faktor internal dan eksternal memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. situasi di mana peningkatan produksi barang serta jasa menghasilkan tingkat

## ECONOMIE

pendapatan lebih tinggi. Setelah mempelajari apa yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi, tidak perlu terbilang lagi setiap negara bercita-cita dalam dengan pertumbuhan ekonomi tahunan yang kuat. Akibatnya, meningkatkan jumlah barang dan jasa, negara- negara ini harus melaksanakan berbagai inisiatif. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada perkembangan fiskal produksi barang serta jasa suatu negara, termasuk jumlah dan volume barang industri yang diproduksi, pengembangan infrastruktur, pertumbuhan sektor jasa, serta produksi barang modal. Tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai yakni metrik standar dalam menggambarkan pertumbuhan ekonomi umum suatu negara (Sukirno, 2011:43).

Menurut pandangan ahli ekonomi Klasik jumlah penduduk, stok barang modal, luas lahan dan ketersediaan sumber daya alam, serta pemanfaatan teknologi yakni sejumlah variabel yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sebab keyakinan ini, para klasik mengabaikan peran pembentukan modal dalam perekonomian, yakni meningkatkan tingkat belanja publik. Para klasik berpendapat peningkatan peralatan modal dalam masyarakat niscaya akan menciptakan peningkatan produksi nasional dan pembangunan ekonomi (Adisasmita, 2013:58). Pembangunan ekonomi Proses yang dimaksud melibatkan, antara lain, penciptaan lembaga pengganti, peningkatan kemampuan karyawan saat ini dalam menghasilkan barang dan jasa lebihbaik, pencarian pasar baru, konsultasi dengan ilmuwan, dan pengembangan (Arsyad, 2010).

**B. Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk adalah Jumlah keseluruhan orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu ditunjukkan dengan menggambarkan jumlah penduduk. Sebagai hasil dari proses demografi seperti fertilitas, migrasi, dan mortalitas, penduduk, didefinisikan yakni jumlah keseluruhan orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Menurut BPS (2012), penduduk terdiri dari orang-orang yang telah tinggal di suatu tempat selama minimal enam bulan ataupun pun yang telah pindah ke sana dalam jangka pendek namun berencana dalam menetap. Ada dua perspektif yang berlawanan tentang penduduk dalam konteks pembangunan: mereka yang melihatnya sebagai katalisator pembangunan dan mereka yang melihatnya sebagai penghalang. Sementara menurut (Sukirno, 2010), Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat mempersulit negara-negara berkembang dalam mencapai kesetaraan pendapatan, yang yakni tujuan penting pembangunan ekonomi. Pertumbuhan penduduk akan menyebabkan semakin lebarnya perbedaan yang sudah ada di antara masyarakat. Sebab penduduk mendorong produksi dan konsumsi dan menjadi fokus ekonomi, para ahli ekonomi khususnya tertarik pada isu-isu yang berkaitan dengan penduduk. Keunggulan penduduk (jumlah dan kualitas) dan jumlah penduduk di suatu negara yakni penentu penting kemampuan negara tersebut dalam berproduksi dan standar hidup.

### **C. Penanaman Modal Dalam Negeri**

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 “modal dalam negeri yakni modal yang dimiliki oleh negara Indonesia, perseorangan dari WNI, ataupun pun badan usaha yang berbentuk badan hukum ataupun pun tidak berbadan hukum.” PMDN menurut Undang-undang No. 15 Tahun 2007 “kegiatan yang dilaksanakan dalam menanam modal dipakai dalam melaksanakan usaha padawilayah negara Indonesia yang bisa dilaksanakan oleh penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan juga dengan modal dari dalam negeri.”

### **D. Pengangguran**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pengangguran ialah individu menganggur namun sedang mencari pekerjaan ataupun pun yang sedang memulai usaha baru, ataupun pun individu tidak mencari pekerjaan sebab sudah bekerja tetapi belum mulai bekerja. Setiap perekonomian yang pengeluaran totalnya lebih kecil daripada faktor produksi yang tersedia dalam menghasilkan barang dan jasa pasti akan mengalami pengangguran. (Prasaja, 2013). Masalah paling serius yang berdampak tidak langsung pada masyarakat yakni pengangguran, menurut Mankiw (2000:123). Kehilangan pekerjaan biasanya mengakibatkan standar hidup lebihrendah dan peningkatan stres psikologis bagi kebanyakan orang. Waktu yang diperlukan dalam menempatkan pekerja pada pekerjaan yakni satu diantara penyebab pengangguran.

### **E. Hubungan Antar Variabel**

#### **1. Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran**

Pertumbuhan Ekonomi meningkatkan kemampuan ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa. Ketika meneliti perkembangan ekonomi suatu negara, satu diantara metrik yang paling penting dalam dipertimbangkan yakni pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi pada akhirnya hendak menghasilkan pendapatan lebih banyak bagi masyarakat. Proses penggunaan faktor produksi dalam menciptakan barang dan jasa menghasilkan pendapatan bagi masyarakat dan menciptakan aliran kompensasi bagi faktor produksi menjadi milik masyarakat. Wajar dalam berasumsi keberadaan faktor pertumbuhan ekonomi hendak menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi (Sukirno, 2006).

Hukum Okun yakni teori yang sering dipakai sebagai ilustrasi hubungan antara pengangguran serta pertumbuhan ekonomi. Hukum Okun mengemukakan terdapat korelasi negatif antara tingkat pengangguran suatu negara dengan tingkat pertumbuhan PDB-nya. Dengan demikian, tingkat pengangguran cenderung meningkat ketika pertumbuhan ekonomi melambat serta sebaliknya cenderung menurun ketika pertumbuhan ekonomi meningkat. Pertumbuhan ekonomi dengan pengaruh yang besar pada tingkat pengangguran. Tingkat pertumbuhan ekonomi lebih tinggi

## ECONOMIE

menyebabkan peningkatan output, yang pada gilirannya memungkinkan penyerapan tenaga kerja dan penurunan tingkat pengangguran.

H1: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

2. Hubungan Antara Jumlah Penduduk dengan Pengangguran

Jumlah penduduk merupakan jumlah keseluruhan orang yang tinggal di suatu area tertentu selama periode waktu tertentu. Pengangguran dan populasi dengan hubungan yang kompleks dan erat. Meskipun banyak orang percaya pengangguran yakni satu diantara penyebab utama pertumbuhan populasi, ada banyak variabel lain yang bisa memengaruhi hubungan ini, termasuk kondisi ekonomi umum, kebijakan pemerintah, dan pencapaian pendidikan. Sebab mereka tidak dengan sumber pendapatan yang bisa diandalkan, orang yang menganggur lebih rentan terhadap kemiskinan. Orang tidak dengan pekerjaan mungkin merasa lebih sulit dalam mendapatkan pendidikan, perawatan kesehatan, dan kebutuhan lain yang mereka butuhkan, yang bisa menurunkan kualitas hidup mereka dan meningkatkan peluang mereka dalam jatuh ke dalam kemiskinan. Tingkat populasi lebih tinggi ditemukan berkorelasi positif dengan tingkat pengangguran lebih tinggi di sejumlah negara

H2: Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

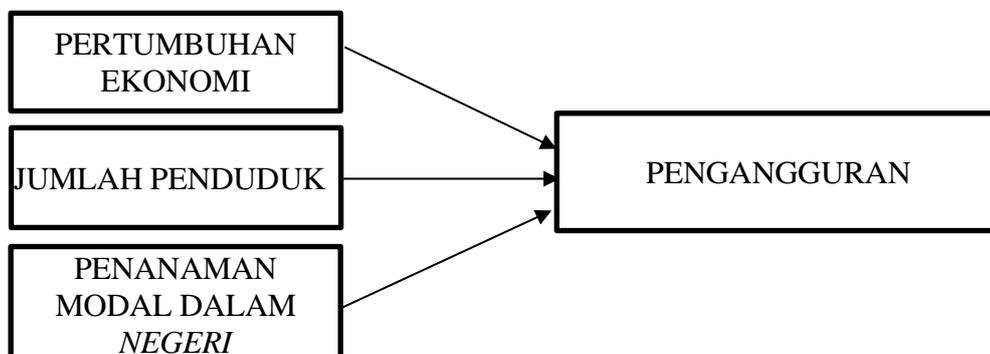
3. Hubungan Antara Penanaman Modal Dalam Negeri dengan Pengangguran

Semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga hendak semakin mudah menyerap tenaga kerja. PMDN sangat penting dalam menekan angka pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan. Besarnya kesempatan kerja yang tercipta di suatu masyarakat sangat ditentukan oleh besarnya investasi yang dilaksanakan di sana, baik besar ataupun kecil. Jumlah pengangguran dapat berkurang bila ada lapangan pekerjaan baru. Sebaliknya bila investasi tidak ditingkatkan, maka produksi tidak akan naik dan kesempatan kerja tidak akan muncul, hendak berdampak pada pengangguran. Oleh sebab itu investasi dan pengangguran saling berkorelasi negatif. Mengenai hubungan antara PMDN dengan pengangguran terbuka terbilang peningkatan investasi akan mendorong peningkatan produksi dan lapangan kerja. Lapangan kerja baru ini berpotensi menurunkan angka pengangguran, namun dapat juga berdampak sebaliknya bila investasi tidak ditingkatkan dengan bertahap, hendak menghambat pengembangan lapangan kerja dan produksi, yang keduanya akan meningkatkan pengangguran. Dengan asimilasi teknologi asing yang canggih, peningkatan PMDN dapat mendorong pembangunan manusia dan potensi daerah di Indonesia. Semakin terbukanya pengangguran dan lapangan kerja yang dibantunya dalam dikurangi, maka tingkat PMDN akan semakin tinggi.

H3: Penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

## F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis pada penelitian tertulisdidasarkan pada landasan teori, penelitian sebelumnya, dan analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan investasi dalam negeri terhadap pengangguran di Indonesia:



Gambar 1. Model Analisis

## Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan maksud dalam menguji hipotesis yang diajukan, analisis dan pengumpulan data yakni proses kuantitatif dan statistik yang memanfaatkan instrumen penelitian.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh provinsi di Indonesia yang berjumlah 38 provinsi. Sedangkan, teknik untuk menentukan pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria penelitian yakni provinsi dengan tingkat pengangguran tertinggi. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, maka sampel penelitian ini berjumlah 9 provinsi dari tahun 2015 hingga 2020 yang terdiri dari provinsi Banten, Jawa Barat, Kep. Riau, DKI Jakarta, Maluku, Sulawesi Utara, Sumatera Barat, Aceh, dan Papua Barat.

Dengan khusus pengumpulan data dilaksanakan dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Sumber data dipakai dalam teknik dokumentasi yakni data yang didapat peneliti dengan tidak langsung dengan media perantara (didapat dan dicatat oleh orang lain). Sumber data sekunder dipakai yakni website BPS dan perpustakaan. Informasi yang dikumpulkan meliputi informasi menurut provinsi yakni: Laju Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pengangguran. Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga variabel bebas) dan 1 (satu variabel terikat) diantara lain:

1. Pertumbuhan Ekonomi (Variabel bebas)

Pertumbuhan ekonomi yakni situasi di mana peningkatan pendapatan yakni hasil dari peningkatan produksi barang dan jasa. Selain itu, pertumbuhan ekonomi mengacu pada proses berkelanjutan meningkatkan keadaan ekonomi Indonesia dalam jangka waktu tertentu. Dalam

## ECONOMIE

studi ini, satuan persentase (%) di setiap provinsi di Indonesia dipakai dalam mengukur pertumbuhan ekonomi.

## 2. Jumlah Penduduk (Variabel bebas)

Jumlah penduduk merupakan Jumlah penduduk memperlihatkan jumlah keseluruhan orang yang tinggal di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Akibat adanya proses demografi seperti fertilitas, migrasi, dan mortalitas, maka penduduk yakni jumlah keseluruhan orang yang tinggal di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu.

## 3. Penanaman Modal Dalam Negeri (Variabel bebas)

PMDN yakni kegiatan penanaman modal yang dilaksanakan oleh penanam modal dalam negeri dengan modal dalam negeri dalam melaksanakan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.

## 4. Pengangguran (Variabel Terikat)

Variabel menjadi fokus utama penelitian peneliti. Dengan meneliti berbagai variabel dependen yang termasuk dalam suatu model, akan mudah dalam menentukan inti dari suatu masalah. Pengangguran (Y) yakni variabel dependen pada penelitian tertulis. Mereka yang menganggur yakni mereka tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan, mereka yang sedang memulai usaha baru, dan mereka tidak mencari pekerjaan sebab telah bekerja namun belum mulai bekerja. Satuan persentase (%) dipakai dalam skala pengangguran penelitian tertulis di setiap provinsi di Indonesia.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji F, uji t, dan koefisien determinasi

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Analisis Data

Dari hasil pengujian pemilihan model regresi data panel yakni uji *chow*, uji *hausman*, uji *lagrange multiple* (LM-test). Hal itu yakni tabel rekapitulasi dari hasil pemilihan model regresi data panel:

Tabel 1. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
<b>Uji Chow</b>	Prob. < 0,05	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
<b>Uji Hausman</b>	Prob. > 0,05	<i>Random effect model</i> (REM)
<b>Uji Lagrange Multiple (LM-test)</b>	Prob. > 0,05	<i>Common Effect Model</i> (CEM)

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2024

Dari pengujian *chow*, *hausman*, *lagrange multiple* (LM-test) yang telah dilaksanakan, menyimpulkan model *Random Effect Model* (REM) yakni model yang terbaik.

## ECONOMIE

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Prob. Jarque-Bera	$\alpha$	Kesimpulan
0,599	0,05	Data terdistribusi normal

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2024

Menurut tabel 2. uji normalitas nilai probabilitas J-B > nilai 0,05 ( $\alpha$ ) yakni sejumlah 0,599 menyimpulkan data berdistribusi dengan normal. Hal itu disebabkan sebab nilai probabilitas J-B > nilai kritis ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga hipotesis mengemukakan residualnya yakni berdistribusi dengan normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Pertumbuhan Ekonomi	Jumlah Penduduk	Penanaman Modal
Pertumbuhan Ekonomi	1.000	-0.079	-0.095
Jumlah Penduduk	-0.079	1.000	0.575
Penanaman Modal	-0.095	0.575	1.000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2024

Menurut tabel 3. Uji Multikolinieritas dengan deteksi korelasi parsial memperlihatkan koefisien variabel independent < 0,8 menyimpulkan setiap variabel independen tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 4. Model Regresi *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	2.437900	3.363238	0.0013
Pertumbuhan Ekonomi	-0.027232	-0.808181	0.4222
Jumlah Penduduk	-0.061742	-0.641632	0.5236
Penanaman Modal Dalam Negeri	-0.093807	-1.530994	0.1310
R-squared		0.092273	
Adjusted R-squared		0.046886	
F-statistic		2.033048	
Prob(F-statistic)		0.118812	

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2024

Pengangguran = 2.343 - 0.027 (Pertumbuhan Ekonomi) - 0.061 (Kemiskinan) - 0.0093 (Penanaman Modal Dalam Negeri)

Menurut model persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan:

1. Nilai konstanta sejumlah 2,343 dapat diartikan bila variabel pertumbuhan ekonomi, kemiskinan serta penanaman modal dalam negeri bernilai nol, maka nilai pengangguran pada Provinsi di Indonesia sepanjang tahun 2015-2022 sejumlah 2,34%.
2. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi sejumlah -0,027. Koefisien regresi bernilai negative yang menandakan variabel pertumbuhan ekonomi dengan hubungan berbanding terbalik ataupun pun tidak searah dengan variabel pengangguran. Bila

## ECONOMIE

pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sejumlah 1% maka variabel pengangguran akan mengalami penurunan sejumlah 0,02% dengan asumsi variabel kemiskinan serta penanaman modal dalam negeri bernilai tetap ataupun pun konstan. Hal itu berarti semakin tinggi pertumbuhan ekonomi pada setiap provinsi yang ada di Indonesia dapat menurunkan pengangguran pada setiap provinsi yang ada di Indonesia.

3. Nilai koefisien regresi variabel jumlah penduduk sejumlah 0,617. Koefisien regresi bernilai positif yang menandakan variabel kemiskinan dengan hubungan searah dengan variabel pengangguran. Bila variabel jumlah penduduk mengalami peningkatan sejumlah 1% maka variabel pengangguran akan mengalami peningkatan sejumlah 0,61% dengan asumsi variabel pertumbuhan ekonomi dan penanaman modal dalam negeri bernilai tetap ataupun pun konstan. Hal itu berarti tingginya angka jumlah penduduk pada setiap provinsi di Indonesia dapat mengakibatkan peningkatan angka pengangguran pada setiap provinsi yang ada di Indonesia.
4. Nilai koefisien regresi variabel penanaman modal dalam negeri sejumlah 0,093. Koefisien regresi bernilai positif yang menandakan variabel penanaman modal dengan hubungan searah dengan variabel pengangguran. Bila variabel penanaman modal mengalami peningkatan sejumlah 1% maka variabel pengangguran akan mengalami peningkatan sejumlah 0,09% dengan asumsi variabel pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk bernilai tetap ataupun pun konstan. Hal itu berarti semakin tinggi penanaman modal dalam negeri pada setiap provinsi di Indonesia berdampak pada peningkatan angka pengangguran pada setiap provinsi yang ada di Indonesia.

Tabel 5. Hasil Uji F-statistik

Prob. (F-statistik)	F-statistik	F-tabel	$\alpha$	Perbandingan	Keputusan
0,0001	8,652	2,739	0,05	$0,0001 < 0,05$ atau $8,652 > 2,739$	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2024

Menurut tabel 5. hasil dari uji F-statistik dan Probabilitas F-statistik memperlihatkan, hasil F-statistik sejumlah  $8,652 >$  dibanding dengan F-tabel sejumlah  $2,739$ , ataupun pun terbilang  $8,652 > 2,739$ . Probabilitas F-statistik sejumlah  $0.0001 < 0.05$ . menyimpulkan variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), Jumlah Penduduk (X2), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (X3) dengan bersamaan adanya pengaruh pada variabel Pengangguran pada Provinsi di Indonesia tahun 2015-2022.

Tabel 6. Hasil Uji t-statistik

Variabel	t-statistic	t-tabel	Prob.	A	Kebijakan
Pertumbuhan Ekonomi	-3.885	-1.995	0.000	0.05	Signifikan
Jumlah Penduduk	2.000	1.995	0.050	0.05	Signifikan
Penanaman Modal	0.603	1.995	0.548	0.05	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2024

## ECONOMIE

1. Tabel diatas memperlihatkan nilai t-statistik dari variabel pertumbuhan ekonomi sejumlah - 3,885, diartikan nilai t-statistik >t-tabel ataupun pun - 3,885 >-1,995. Nilai probabilitas variabel pertumbuhan ekonomi sejumlah 0,000 < 0,05. Hal itu memperlihatkan variabel pertumbuhan ekonomi adanya pengaruh negatif dan signifikan pada variabel pengangguran pada provinsi di Indonesia tahun 2015-2022. Sehingga hipotesis yang menduga variabel pertumbuhan ekonomi adanya pengaruh signifikan pada variabel pengangguran dapat dibuktikan kebenarannya.
2. Tabel diatas memperlihatkan nilai t-statistik dari variabel jumlah penduduk sejumlah 0,200 diartikan nilai t-statistik < t-tabel ataupun pun 0,200 < 1,995. Nilai probabilitas variabel jumlah penduduk sejumlah 0,200 > dibanding dengan 0,05. Hal itu memperlihatkan variabel jumlah penduduk tidak dapat mempengaruhi dengan signifikan pada variabel pengangguran pada provinsi di Indonesia tahun 2015-2022. Sehingga hipotesis yang menduga variabel kemiskinan adanya pengaruh signifikan pada variabel pengangguran tidak dapat dibuktikan kebenarannya.
3. Tabel diatas memperlihatkan nilai t-statistik dari variabel penanaman modal sejumlah 0.603 diartikan nilai t-statistik < t-tabel ataupun pun 0,603 < 1,995. Nilai probabilitas variabel kemiskinan sejumlah 0,603 >dibanding dengan 0,05. Hal itu memperlihatkan variabel penanaman modal tidak dapat mempengaruhi dengan signifikan pada variabel pengangguran pada provinsi di Indonesia tahun 2015-2022. Sehingga hipotesis yang menduga variabel penanaman modal adanya pengaruh signifikan pada variabel pengangguran tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Adjusted R-Square	Persentase
0,3019	30,19%

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2024

Menurut tabel 7 hasil Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memperlihatkan nilai Adjusted R-squared sejumlah 0,3019, dengan begitu dapat diartikan variabel Pengangguran pada Provinsi di Indonesia dapat diuraikan oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), Jumlah Pnduduk (X2), dan Penanaman Modal (X3) sejumlah 30,19% sementara sisanya 69,81% diuraikan oleh variabel lain diluar model.

## Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran

Menurut hasil analisis data telah dilaksanakan mengemukakan variabel pertumbuhan ekonomi adanya pengaruh signifikan pada pengangguran. Dengan kata lain, naik-turunnya pertumbuhan ekonomi pada setiap provinsi di Indonesia akan berdampak terhadap

## ECONOMIE

pengangguran pada setiap provinsi di Indonesia sepanjang periode 2015-2022. Hasil penelitian tertulis diperkuat dengan penelitian yang dilaksanakan Efrianti dkk (2021) memperlihatkan pertumbuhan ekonomi adanya pengaruh signifikan pada tingkat pengangguran. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, output dihasilkan akan lebih banyak sehingga tenaga kerja dapat terserap dan angka pengangguran pun akan turun. Dalam menilai suatu perekonomian, pertumbuhan ekonomi yakni satu diantara faktor yang dianggap krusial, terutama bila meninjau hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan di Indonesia ataupun pun di setiap provinsi. Meningkatnya suatu lapangan kerja yang tercipta akibat pertumbuhan ekonomi yang kuat dan berkelanjutan dapat menurunkan angka pengangguran. Bila produksi barang dan jasa di provinsi ataupun pun daerah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya, maka perekonomian dianggap telah tumbuh. Seiring dengan meningkatnya suatu produksi, tenaga kerja suatu perusahaan pun harus ikut meningkat, sehingga lapangan kerja semakin banyak dan angka pengangguran pun ikut terserap.

## 2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran

Menurut hasil analisis data yang telah dilaksanakan mengemukakan variabel jumlah penduduk mempengaruhi pengangguran dengan signifikan. Dengan kata lain, naik-turunnya tingkat jumlah penduduk pada setiap provinsi di Indonesia tidak akan berdampak terhadap pengangguran pada setiap provinsi di Indonesia sepanjang periode 2015-2022. Pertumbuhan penduduk akan menurunkan tabungan, pendapatan, dan investasi, memperlambat pembentukan modal dan menurunkan kesempatan kerja, hendak berujung pada penurunan lapangan kerja dan peningkatan pengangguran. (Jhingan, 2012).

## 3. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pengangguran

Menurut hasil analisis data yang telah dilaksanakan mengemukakan variabel penanaman modal dalam negeri tidak dapat mempengaruhi pengangguran dengan signifikan. Dengan kata lain, naik-turunnya penanaman modal dalam negeri pada setiap provinsi di Indonesia tidak akan berdampak terhadap pengangguran pada setiap provinsi di Indonesia sepanjang periode 2015-2022. Penanaman Modal Dalam negeri (PMDN) dalam bentuk Direct Investment dengan akses langsung terhadap manajemen bisnis dan akan dimintai pertanggungjawaban kepada perusahaan bila mengalami kerugian. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian tertulis yang memperlihatkan investasi PMDN dapat mengurangi pengangguran. Sebab dalam mendirikan suatu bisnis diperlukan surat izin usaha yang memuat surat keterangan 70% tenaga kerja harus diisi oleh tenaga kerja lokal

## Kesimpulan

### 1) Kesimpulan

Analisis yang dilaksanakan pada penelitian tertulis menghasilkan sejumlah simpulan:

1. Di Indonesia di tahun 2015 hingga tahun 2022 terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran. Hal itu memperlihatkan kemampuan suatu provinsi di Indonesia dalam menurunkan tingkat pengangguran berkorelasi positif dengan tingkat pertumbuhan ekonominya.
2. Terdapat korelasi yang cukup besar antara variabel Jumlah Penduduk dengan Pengangguran di Indonesia di tahun 2015 hingga tahun 2022. Hal itu memperlihatkan peningkatan tingkat pengangguran sangat dipengaruhi oleh persentase kemiskinan di setiap provinsi di Indonesia.
3. Dari tahun 2015 hingga 2022, tidak terlihat korelasi yang jelas antara variabel investasi domestik Indonesia dengan pengangguran. Hal itu memperlihatkan dampak peningkatan investasi domestik di setiap provinsi di Indonesia akan kurang signifikan dalam hal peningkatan angka pengangguran.

### 2) Saran

Peneliti kemudian memberikan saran yang bisa manfaatnya bagi pihak-pihak kaitannya dengan hasil penelitian tertulis, menurut hasil temuan dan simpulan yang telah diberikan. Hal itu ini yakni saran-saran yang terbuka dalam diajukan:

1. Pada hasil penelitian, didapat bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, sehingga hendaknya ke depan peningkatan pertumbuhan ekonomi ini dapat terus ditingkatkan di setiap provinsi yang diimbangi dengan pemerataan pembangunan seperti pembangunan infrastruktur, sehingga distribusi produk atau jasa lebih efektif dan efisien. Setiap provinsi di Indonesia harus lebih meningkatkan akses ke pasar Internasional. Selain itu, masyarakat di setiap provinsi harus diberikan pelatihan kerja atau kompetensi agar dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di setiap daerah yang harapannya dapat membuka usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini tentunya membutuhkan dukungan dari Pemerintahan agar semua dapat berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku.
2. Variabel kemiskinan tetap perlu diperhatikan meskipun variabel jumlah penduduk tidak dapat mempengaruhi pengangguran. Perlu ada kerja sama antara sektor publik dan swasta dalam menurunkan angka pengangguran. Pengembangan kemitraan antara pemerintah dan sektor swasta dalam menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong perusahaan dalam melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang berfokus pada penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja.

## ECONOMIE

3. Meskipun tidak adanya korelasi yang signifikan dengan statistik antara variabel investasi dan pengangguran, masalah ini tetap memerlukan perhatian dalam mencegah penanaman modal dalam negeri yang berlebihan. Semua pihak, baik publik ataupun swasta, harus berupaya meningkatkan standar pendidikan dan pengembangan keterampilan di masyarakat dalam mencegah investasi domestik yang berlebihan. Hal itu sebab keterampilan dan pendidikan yang dikembangkan dengan baik akan memudahkan orang dalam mendapatkan pekerjaan, hendak menurunkan pengangguran dan menjaga penanaman modal dalam negeri tetap terkendali.
4. Diharapkan variabel-variabel di luar dipakai pada penelitian dan jangka waktu akan ditambahkan pada penelitian tambahan.

**Daftar Pustaka**

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2022*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Data Kemiskinan Indonesia Tahun 2005-2022*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Data Gini ratio Indonesia Tahun 2005-2022*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Tingkat Pengangguran Indonesia Tahun 2005-2022*.
- Efrianti, R., Irawan, A., & Akbar, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2002–2019. *KLASSEN Journal of Economics and Development Planning*, 1(1), 37-51.
- Jhingan, M.L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. (Ahli Bahasa: D.Guritno). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, M. (2012). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makro Ekonomi, Edisi Ke Empat*. Jakarta: Erlangga.
- Prasaja, M H. (2013). Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah Periode Tahun 1980- 2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2 (3): 72-84.
- Prayitno, B., & Yustie, R. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja, IPM dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota Di Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(1), 47-53.
- Prayitno, B., & Yustie, R. (2021). Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Jawa Timur Tahun 2015–2019. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 35-47.

## ECONOMIE

- Sukirno, S. (2010). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang No. 15 Tahun 2007 tentang Tata Cara Memperoleh Informasi Ketenagakerjaan dan Penyusunan serta Pelaksanaan Perencanaan Tenaga Kerja.
- Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Widyawati, F., R. (2019). Pengaruh Keterbukaan Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di ASEAN-5, 1996-2017. *Journal of Economics Development Issues*, 2(01), 19-25.
- Yustie, R. (2017). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, Edisi Spesial Oktober, 49-57.